

KARUNIA, KASIH, DAN PERSEKUTUAN



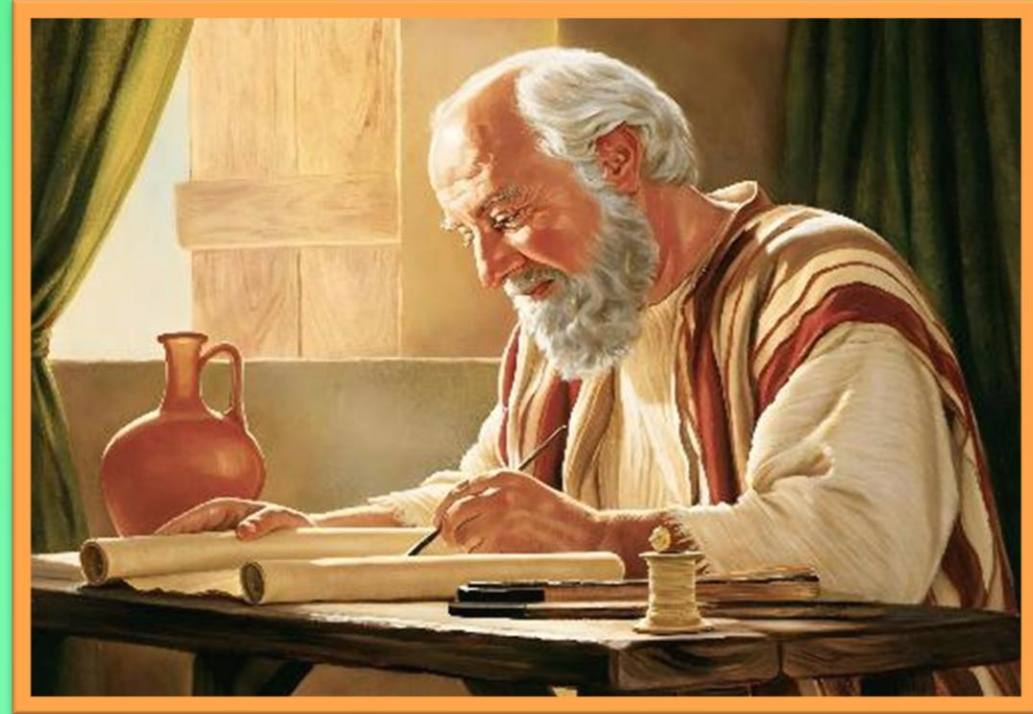
Lesson 13 for September 26, 2026



“Kasih karunia
Tuhan Yesus
Kristus, dan
kasih Allah, dan
persekutuan Roh
Kudus menyertai
kamu sekalian.”
(2 Korintus 13:14)

Formula yang paling umum dalam penutup surat-surat Paulus, yang digunakan dengan sedikit variasi dalam 13 dari 14 suratnya, adalah: “Kasih karunia Tuhan kita Yesus Kristus menyertai kamu” (Rm. 16:24; 1 Kor. 16:23; Gal. 6:18; Ef. 6:24; Flp. 4:23; Kol. 4:18; 1 Tes. 5:28; 2 Tes. 3:18; 1 Tim. 6:21; 2 Tim. 4:22; Tit. 3:15; Flm. 1:25; Ibr. 13:25).

Namun, dalam surat keduanya kepada jemaat di Korintus, ia membuat sebuah pengecualian penting. Salam penutupnya mencakup kasih karunia, kasih, dan persekutuan dari semua Pribadi Keallahan: Sang Anak, Sang Bapa, dan Roh Kudus (2 Kor. 13:14).



“Kasih karunia Tuhan Yesus Kristus”



“Kasih Allah”



“Persekutuan Roh Kudus”



“Menyertai kamu sekalian”

“KASIH KARUNIA TUHAN YESUS KRISTUS”

“Karena kamu telah mengenal kasih karunia Tuhan kita Yesus Kristus, bahwa Ia, yang oleh karena kamu menjadi miskin, sekalipun Ia kaya, supaya kamu menjadi kaya oleh karena kemiskinan-Nya.” (2 Korintus 8:9)

Paulus memulai dan mengakhiri surat keduanya kepada jemaat di Korintus dengan merujuk kepada kasih karunia Yesus (2 Kor. 1:2; 13:14). Apakah yang tercakup dalam kasih karunia ini?



Ia meninggalkan kekayaan kekal di surga dan menjadi miskin, supaya kita dapat mewarisi kekayaan-Nya (2 Kor. 8:9).



Ia berjalan melalui dunia kita supaya kita dapat mengenal Dia, mengasihi Dia, dan meneladani Dia (Yoh. 15:12).



Ia merendahkan diri-Nya dan menjadi taat sampai mati untuk mengampuni dosa-dosa kita dan memberikan kepada kita hidup yang kekal (Flp. 2:8).

Apakah yang terjadi kepada kita yang menerima kasih karunia-Nya?

Kita dibenarkan (Rm. 3:24; Ef. 1:7).

Kita bersukacita dalam pengharapan (Rm. 5:2).

Kita menerima kuasa dari Kristus (2 Kor. 12:9).

Dosa tidak berkuasa atas kita (Rm. 6:14).

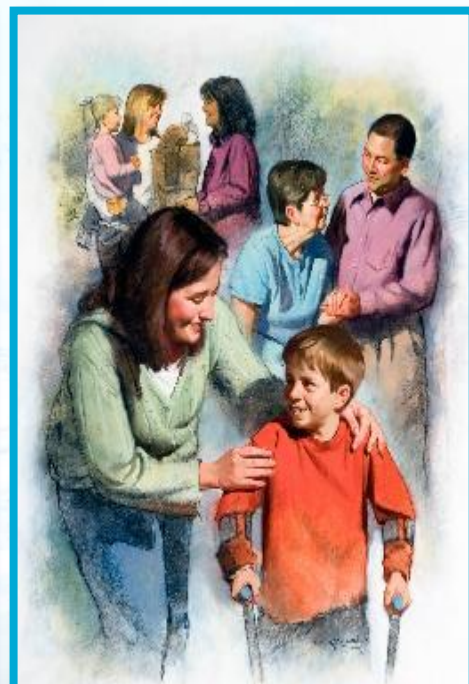
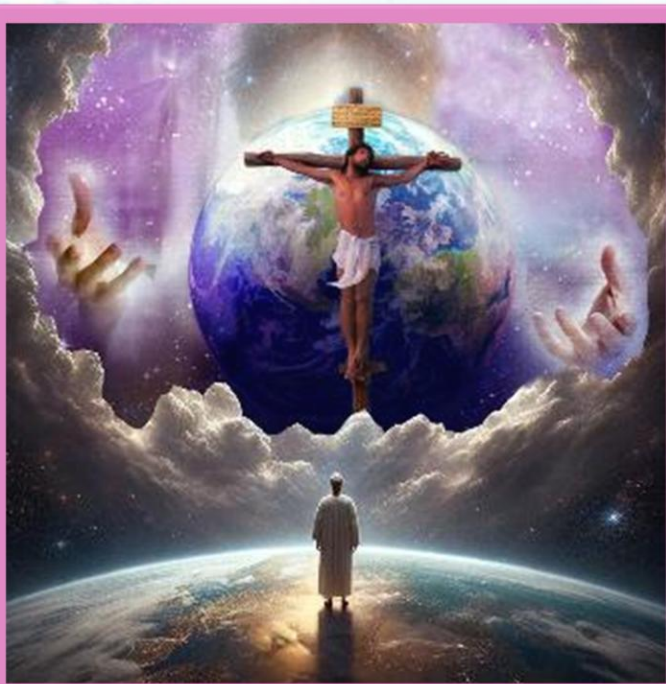
Kita akan memerintah dalam kehidupan bersama Yesus (Rm. 5:17, 21).



“KASIH ALLAH” (1)

“Barangsiapa tidak mengasihi, ia tidak mengenal Allah, sebab Allah adalah kasih.” (1 Yohanes 4:8)

Alkitab dengan tegas menyatakan bahwa Allah adalah kasih (1 Yoh. 4:8). Ia telah mencurahkan kasih itu kepada seluruh ciptaan-Nya. Kita dapat melihatnya dalam hati kita sendiri; dalam hubungan antara orang tua dan anak-anak; pada bunga-bunga yang indah; pada burung-burung yang berkicau merdu; ...



Paulus mengajarkan kepada jemaat di Korintus (dan tentu saja kepada kita) bahwa kasih membangun (1 Kor. 8:1); bahwa tidak ada sesuatu pun yang bernilai tanpa kasih (1 Kor. 13:1–3); dan bahwa segala sesuatu harus dilakukan dengan kasih yang berasal dari Allah (1 Kor. 16:14).

Namun, tanpa diragukan lagi, ungkapan terbesar dari kasih Allah dapat dilihat dalam pengorbanan Yesus sebagai kurban bagi dosa-dosa kita (Yoh. 3:16). Teladan ini menuntun kita untuk memperlakukan orang lain dengan kasih yang sama seperti yang telah Allah tunjukkan kepada kita (1 Yoh. 3:16).

“KASIH ALLAH” (2)

“Akhirnya, saudara-saudaraku, bersukacitalah, usahakanlah dirimu supaya sempurna. Terimalah segala nasihatku! Sehati sepikirlah kamu, dan hiduplah dalam damai sejahtera; maka Allah, sumber kasih dan damai sejahtera akan menyertai kamu!” (2 Korintus 13:11)

Paulus menampilkan Allah dengan berbagai aspek:

♥ “Allah sumber ketekunan” (Rm. 15:5)

♥ “Allah sumber pengharapan” (Rm. 15:13)

♥ “Allah sumber damai sejahtera” (Rm. 15:33)

♥ “Allah [...] penuh belas kasihan” (2 Kor. 1:3a)

♥ “Allah sumber segala penghiburan” (2 Kor. 1:3b)

♥ “Allah sumber kasih” (2 Kor. 13:11)



Allah tidak hanya memiliki semua karakteristik ini, tetapi Dia adalah sumber dari mana semuanya itu mengalir kepada kita.

Seperti yang telah kita lihat, Allah adalah kasih, tetapi Dia juga adalah Allah sumber kasih, yaitu:



Bahwa Allah Bapa memberikan kasih-Nya kepada kita (1 Yoh. 3:1).



Bahwa Allah Kristus memenuhi kita dengan seluruh kepenuhan kasih-Nya (Ef. 3:19).



Bahwa Allah Roh Kudus mencurahkan kasih-Nya kepada kita (Rm. 5:5).

“PERSEKUTUAN ROH KUDUS”

“Kasih karunia Tuhan Yesus Kristus, dan kasih Allah, dan persekutuan Roh Kudus menyertai kamu sekalian.” (2 Korintus 13:13)

Paulus menghendaki agar hal-hal ini menyertai kita: kasih karunia dari Pribadi (Tuhan Yesus Kristus); kasih dari Pribadi (Allah); dan persekutuan ... dari suatu kuasa atau dari Pribadi? (2 Kor. 13:14).

Demi konsistensi, Paulus sedang berbicara tentang seorang Pribadi (Roh Kudus), dan bukan tentang suatu kuasa. Dalam lebih dari 40 referensinya tentang Roh Kudus dalam surat-surat kepada jemaat di Korintus, Paulus menggambarkan-Nya dengan sifat-sifat pribadi, dan bukan sebagai sekadar kekuatan yang memancar dari Allah:



Memperlengkapi manusia untuk misi (1 Kor. 2:4)

Menyatakan kepada kita hal-hal yang dalam tentang Allah (1 Kor. 2:10)

Mengajar kita (1 Kor. 2:13)

Diam di dalam kita (1 Kor. 3:16)

Bekerja sama dengan Kristus bagi pembenaran kita (1 Kor. 6:11)

Menganugerahkan karunia-karunia rohani (1 Kor. 12:7–11)

Memeteraikan kita untuk keselamatan (2 Kor. 1:22)

Menuliskan hukum Allah di dalam hati kita (2 Kor. 3:3)

Memberikan kepada kita hidup baru di dalam Kristus (2 Kor. 3:6)

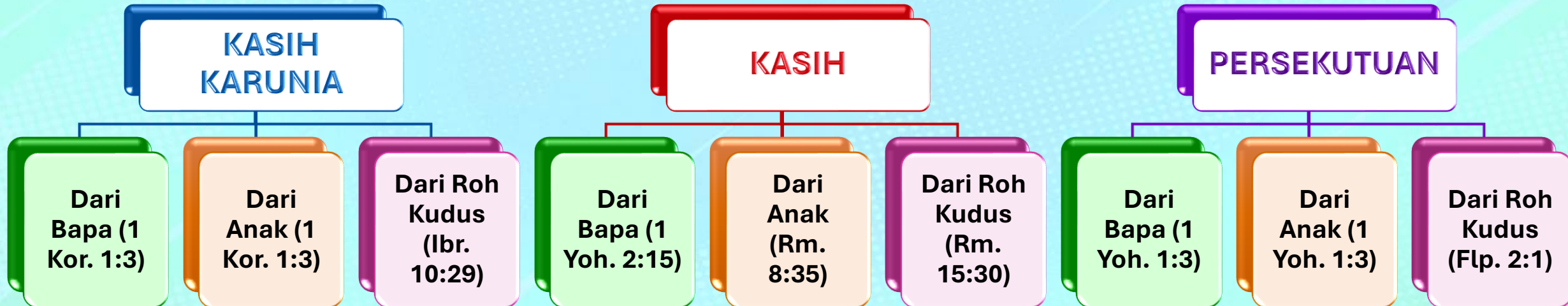
Memberikan kebebasan dari dosa kepada kita (2 Kor. 3:17)

“MENYERTAI KAMU SEKALIAN”

“yaitu orang-orang yang dipilih, sesuai dengan rencana Allah, Bapa kita, dan yang dikuduskan oleh Roh, supaya taat kepada Yesus Kristus dan menerima percikan darah-Nya. Kiranya kasih karunia dan damai sejahtera makin melimpah atas kamu.” (1 Petrus 1:2)

Meskipun kita terbiasa menyebut Trinitas (tiga Pribadi ilahi, satu Allah) dalam urutan “Bapa, Anak, Roh Kudus” (Mat. 28:19), Paulus menampilkannya sebagai “Anak, Bapa, Roh Kudus” (2 Kor. 13:14), dan Petrus sebagai “Bapa, Roh Kudus, Anak” (1 Ptr. 1:2).

Tidak ada hierarki di antara mereka; masing-masing hanya menjalankan peran yang berbeda dalam rencana keselamatan, tetapi semuanya memiliki karakteristik dan tujuan yang sama.



Oleh karena itu, Paulus mengakhiri suratnya dengan mengharapkan agar kasih karunia, kasih, dan persekutuan dari seluruh Keallahan menyertai kita semua (2 Kor. 13:14).

“Bapa tidak dapat digambarkan melalui hal-hal yang ada di bumi. Bapa adalah seluruh kepenuhan Keallahan secara jasmani, dan tidak dapat dilihat oleh pandangan manusia yang fana.

Anak adalah seluruh kepenuhan Keallahan yang dinyatakan. [...]

Penghibur yang Kristus janjikan untuk diutus setelah Ia naik ke surga, adalah Roh dalam seluruh kepenuhan Keallahan, yang menyatakan kuasa kasih karunia ilahi kepada semua orang yang menerima dan percaya kepada Kristus sebagai Juruselamat pribadi. Ada tiga Pribadi yang hidup dari trio surgawi; dalam nama ketiga kuasa besar ini—Bapa, Anak, dan Roh Kudus—mereka yang menerima Kristus melalui iman yang hidup dibaptiskan, dan kuasa-kuasa ini akan bekerja sama dengan umat surgawi yang taat dalam usaha mereka untuk menjalani kehidupan baru di dalam Kristus.”